

**WACANA ISLAM EKSKLUSIF DI RADIO MAFAZA 89.6 FM
PURBALINGGA**
(Analisis Wacana terhadap Program Acara Bina Keluarga Fatimatuzzahra)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
MUHAMMAD RIDWAN
NIM. 1223102021

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian.....	9
E. Penegasan Istilah	9
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan	14

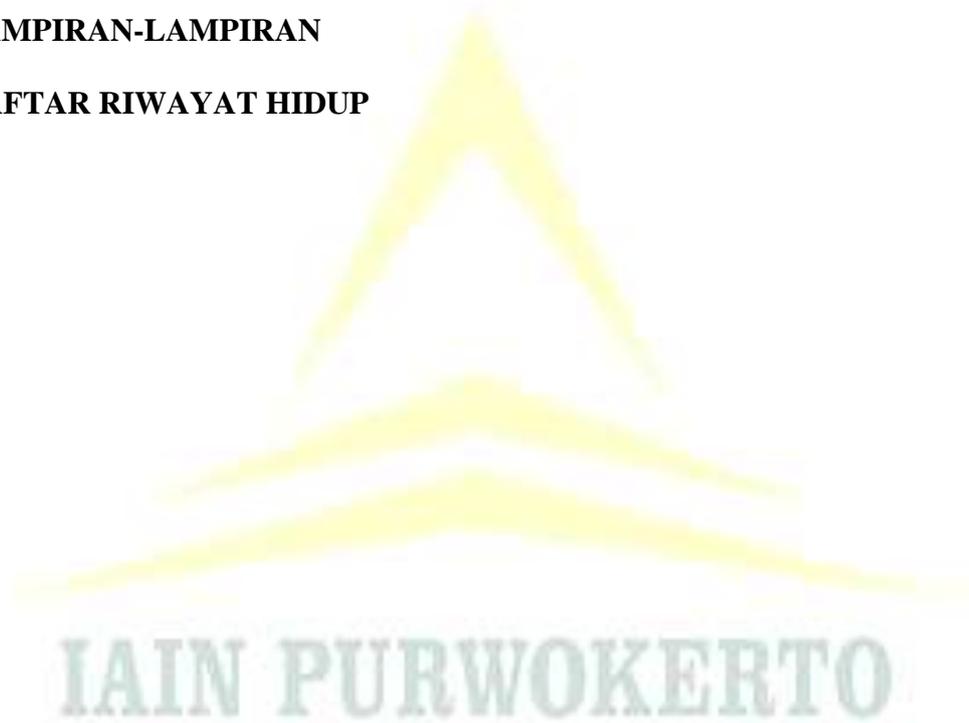
BAB II	: TINJAUAN UMUM TENTANG WACANA ISLAM EKSKLUSIF DAN PUBLIKASI NILAI-NILAI IDEOLOGI MELALUI RADIO	
	A. Macam-macam Varian Paham Keagamaan.....	16
	B. Akar-akar Ideologi Eksklusif	22
	C. Kebangkitan Kaum Fundamentalisme Periode Awal.....	27
	D. Publikasi Nilai-Nilai Ideologi Melalui Radio.....	33
	1. Radio Sebagai Media Pers.....	33
	2. Kepentingan Publik dalam Lembaga Penyiaran Radio	40
BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	43
	B. Objek Penelitian	43
	C. Teknik Pengumpulan Data	43
	D. Analisis Data	44
BAB IV	: ANALISIS WACANA ISLAM EKSKLUSIF DI RADIO MAFAZA 89.6 FM PURBALINGGA DALAM PROGRAM ACARA BINA KELUARAGA FATIMATUZZAHRA	
	A. Gambaran Radio Mafaza 89.6 FM Purbalingga.....	52
	1. Sejarah Radio Mafaza 89.6 FM.....	52
	2. Visi	53
	3. Segmentasi	53
	4. Live Streaming	53
	5. Profil Radio Mafaza 89.6 FM Purbalingga	54
	B. Analisis Wacana Islam Eksklusif pada Program Acara Bina Keluarga Fatimatuzzahra	54
	1. Analisis Teks	58

2. Kognisi Sosial	83
3. Analisis Sosial	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	103
C. Penutup.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**WACANA ISLAM EKSKLUSIF DI RADIO MAFAZA 89,6 FM
PURBALINGGA
(Analisis Wacana terhadap Program Acara Bina Keluarga Fatimatuazzahra)**

Muhammad Ridwan
Ritheonem@yahoo.com
1223102021

Program S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Radio Mafaza Berawal dari sebuah komunitas dakwah di masjid Fatimatuazzahra Purwokerto, untuk merespon kebutuhan jamaah akan ilmu, informasi, dan hiburan yang bermartabat, maka lahir radio Mafaza FM pada tahun 2001, radio ini sebagai radio dakwah Islam. Ada dua varian orang dalam beragama yang akan mempengaruhi dakwahnya, yaitu eksklusif dan inklusif. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana wacana Islam eksklusif di radio Mafaza 89.6 FM Purbalingga dalam program acara Bina Keluarga Fatimatuazzahro?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana Islam Eksklusif di radio Mafaza 89.6 FM dalam program acara Bina Keluarga Fatimatuazzahro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan metode analisis wacana model Van Dijk dengan tiga unsur, yaitu analisis teks, kognisis sosial dan analisis sosial. Objek penelitiannya adalah cerama-ceramah Islam yang disiarkan melalui program acara Bina Keluarga Fatimatuazzahra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana Islam eksklusif menurut radio Mafaza dalam program Bina Keluarga Fatimatuazzahra adalah pentingnya umat Islam untuk kembali pada ajaran yang murni, yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Memutus tali hubungan dengan non muslim dan gerakan anti liberalisme atau pluralisme.

Kata kunci: Wacana Islam Eksklusif, Analisis Wacana, Radio, Program Acara Bina Keluarga Fatimatuazzahra

ABSTRACT

Mafaza radio is one of radio that comes from propagation community in Fatimatuzzahra Mosque Purwokerto in order to response the faithful in fulfilling their necessity about knowledge, information and also prestigious entertainment so that Mafaza FM Radio was born on 2001 which is called as a propagation of Moslem radio. There are two kinds of religious people who are involved within the propagation of Mafaza FM Radio, namely exclusive and inclusive. According to background, the writer decides to formulate the problem into: How does the exclusive Islamic discourse on FM 89.6 Mafaza radio Purbalingga inside the Bina Keluarga Fatimatuzzahra program.

The research aims to determine about the exclusive Islamic discourse on 89.6 FM Mafaza radio inside of Bina Keluarga Fatimatuzzahra program. This research is a qualitative research by using discourse analysis method by Dick Van models with three elements, namely the textual analysis, social cognition and social analysis. The object researches are like Islamic speeches that are broadcasted by Bina Keluarga Fatimatuzzahra program.

According to Mafaza 89.6 FM radio, this research shows that exclusive Islamic discourse inside of Bina Keluarga Fatimatuzzahra program is the importance of Muslims to return into holy dogma that contains inside the Qur'an and Hadits and adjudicating fraternity with non-Muslims also with avoiding liberalism and pluralism action.

Keywords : Islamic Discourse exclusive, Analysis Discourse, Radio, Event Program Bina Keluarga Fatimatuzzahra

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾¹

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl 125)

Ayat al-Qur’an al-Karim di atas menjadi petunjuk bagi para da’i sebagai pengemban amanat risalah Nabi agar selalu memperhatikan situasi dan kondisi (*human oriented*) obyek dakwahnya². Pendekatan tersebut bertujuan agar dakwah memberikan *out put* bagi mad’unya kejalan yang baik demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Siti Uswatun Hasanah³, tujuan dakwah Islam adalah tegaknya dua kalimat syahadat di atas muka bumi ini. Dakwah merupakan

¹ Di ambil dari aplikasi Add-Ins Microsoft Words pada Hari Selasa 12 Januari 2016 Pukul 10:13 WIB

² Yang dimaksud dengan objek dakwah yaitu mad’u atau masyarakat atau kelompok manusia yang akan diberi materi dakwah. objek dakwah atau sasaran dakwah secara umum adalah seluruh manusia, dan objek dakwah secara khusus dapat ditinjau dari berbagai aspek. Aspek usia: anak-anak, remaja dan orang tua, aspek kelamin: laki-laki dan perempuan, aspek agama: Islam dan kafir atau non muslim, aspek sosiologis: masyarakat terasing, pedesaan, kota kecil dan kota besar, serta masyarakat marjinal dari kota besar, aspek struktur kelembagaan: priyayi, abangan dan santri, aspek ekonomi: golongan kaya, menengah, dan miskin, aspek mata pencaharian: petani, peternak, pedagang, nelayan, pegawai, dll, aspek khusus: Golongan masyarakat tuna susila, tuna netra, tuna rungu, tuna wisma, aspek komunitas masyarakat seniman, baik musik, seni lukis, seni pahat, seni tari, dll

³ Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Purwokerto : Stain Press, 2007) hlm. 83

aktifitas yang begitu melekat dengan kehidupan kaum muslimin. Begitu dekatnyasehingga hampir seluruh lapisan masyarakat terlibat didalamnya. Namun keterlibatan tersebut sering diiringi dengan gerakan-gerakan yang dapat menciderai nilai-nilai antar manusia.

Islam sebagai agama yang selalu mendorong umatnya untuk selalu aktif melakukan kegiatan dakwah, telah memberikan alternatif dan solusi bagi pelaksanaannya. Namun dengan perkembangan kehidupan manusia, akhirnya dakwah sering berhadapan dengan problematika tersendiri, sehingga kurang mencapai tujuan akhir, yakni “sebuah perubahan”.

Apabila kita cermati dan renungkan bersama, tentang konteks dan konsep dakwah Rasulullah Muhammad SAW, dalam mengemban misinya yang sukses dan gemilang hanya cukup 23 tahun, maka secara sosiologis dakwah Rasulullah memiliki tiga tingkatan konsep. *Pertama*, dakwah bersikap rethorika atau tabligh, yaitu sebatas menyampaikan pesan kepada manusia. Fungsi Rasulullah hanya sebatas “*Tabsyir wa Tandzir*”, sementara hidayah adalah urusan Allah SWT. Hal ini dibuktikan ketika Rasulullah menyiarkan Islam pada masa-masa awal di Makkah, baik dimulai dari kerabat maupun lingkungannya.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ⁴

“ Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.” (QS. As-Saba’: 28)

⁴ Di ambil dari aplikasi Add-Ins Microsoft Words pada Hari Selasa 12 Januari 2016 Pukul 10:16 WIB

يَتَأْتِيَا الرَّسُولَ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ
يَعَصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^{هـ} إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ^٥

“ Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”
(QS. Al-Maidah : 67)

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ^ط فَيُهْدِيهِمْ ^{هـ} أَقْتَدِهِ ^{هـ} قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ^ط إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ
لِلْعَالَمِينَ ^٦

“ Mereka Itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, Maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran)." Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh umat.”(QS. Al-An’am : 90).

Kedua, Rasulullah dengan dakwahnya berusaha menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai Islam ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ^٧

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab : 21)

⁵ Di ambil dari aplikasi Add-Ins Microsoft Words pada Hari Selasa 12 Januari 2016 Pukul 10:17 WIB

⁶ Di ambil dari aplikasi Add-Ins Microsoft Words pada Hari Selasa 12 Januari 2016 Pukul 10:18 WIB

⁷ Di ambil dari aplikasi Add-Ins Microsoft Words pada Hari Selasa 12 Januari 2016 Pukul 10:16 WIB

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا

تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾⁸

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”. (QS. Al-Shaff : 2-3)

Dakwah dalam pengertian ini sudah bersifat esensial dan membutuhkan pengertian yang serius dan mendalam, karena ia harus mampu melakukan dialog antar budaya (akulturasi budaya), sosialisasi dan implementasi. Dakwah semacam ini disebut dengan dakwah *kultural*. *Ketiga*, dakwah membentuk masyarakat Islam dalam semua segi kehidupan umat manusia. Pekerjaan ini tidak mudah, karena harus ditunjang oleh jaringan sistem. Oleh karena itu, secara esensial dakwah haruslah terstruktur sedemikian rupa, agar memiliki penahan dan pelindung untuk mensyiarannya. Dakwah semacam ini yang disebut dengan dakwah *structural*. Hal ini dibuktikan oleh Rasulullah SAW ketika setelah hijrah di Madinah dengan membangun sebuah sistem jaringan yang kuat, dakwah dengan cepat dapat diterima dikalangan masyarakat di Jazirah Arabia.⁹

Di Indonesia sendiri para ahli sejarah pada umumnya berpendapat bahwa Islam di disebarkan dengan jalan damai. Islamisasi di Indonesia sebetulnya menggunakan tiga metode. Pertama disebarkan oleh para pedagang Muslim dalam suasana damai, kedua disebarkan para juru dakwah dan para wali khusus dari India dan Arab untuk mengislamkan penduduk dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan keimanan mereka, dan ketiga disebarkan dengan kekuatan untuk

⁸Di ambil dari aplikasi Add-Ins Microsoft Words pada Hari Selasa 12 Januari 2016 Pukul 10:18 WIB

⁹ Tim Rahmat Semesta, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), Sambutan

berperang melawan pemerintah kafir. Metode terakhir ini terjadi setelah sebuah kerajaan Islam berdiri di Indonesia dimana kadang-kadang Islam disebarkan ke kawasan lain melalui peperangan.¹⁰

Dalam perkembangannya dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara bertatap langsung antara da'i dan mad'u. Dakwah berkembang melalui media yang dapat menyampaikan pesan ilahi dan diterima oleh masyarakat luas. Salah satu yang berkembang adalah dakwah melalui media elektronik radio.

Banyak radio yang dijadikan alat sebagai penyampai pesan dakwah. Radio dianggap sebagai media yang mampu menyampaikan pesan dakwah secara luas. Maka tidak heran jika banyak lembaga keagamaan yang mendirikan stasiun radio untuk tujuan berdakwah.

Independen dan objektif merupakan kata kunci yang menjadi kiblat dan klaim setiap media di seluruh dunia. Tak terkecuali media radio yang berorientasi pada kegiatan dakwah. Setiap media selalu menyatakan dirinya telah bertindak objektif, seimbang, dan tidak berpihak pada kepentingan apapun kecuali keprihatinan atas hak masyarakat untuk mengetahui kebenaran.¹¹

Namun dalam kelanjutan berikutnya dakwah melalui radio dianggap kurang independen dan objektif. Hal ini disebabkan karena setiap golongan dalam Islam berlomba-lomba untuk menyampaikan ideologinya. Hal ini tidak terlepas dari watak dasar masyarakat beragama. Said Aqil Siraj, Ketua Umum PBNU

¹⁰ Nor Huda, *Islam Nusantara Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007) hlm. 41

¹¹ Eriyanto, *Analisis Framing konstruksi, ideology dan politik media*, (Yogyakarta:LKiS Yogyakarta, 2009), Pengantar Redaksi

mengatakan bahwa watak dasar masyarakat beragama adalah menganggap apa yang dilakukan agamanya benar dan cenderung menganggap apa yang dilakukan agama lain tidak benar. Dalam bahasa sosiologi agama, watak dasar untuk selalu menganggap benar apa yang diyakini (*ortodoksi*) dan yang dipraktikkan (*ortopraksi*) tersebut dikenal dengan *truth claim* (klaim kebenaran). Klaim kebenaran inilah yang menjadi karakteristik dan identitas suatu agama. Inilah yang kemudian melahirkan kristalisasi iman dan kecintaan terhadap suatu agama yang diyakininya, sehingga mendorong timbulnya minat untuk mempelajari, mengamalkan dan menyebarkan ajaran-ajarannya, bahkan mempertahankan eksistensinya.¹²

Materi-materi yang disampaikan melalui media radio sudah melalui beberapa penyaringan. Penyaringan ini berdasarkan paham ideologi yang dipegang oleh radio tersebut. Media sudah mengkonstruksi sedemikian rupa realitas.¹³ Tak terkecuali media radio. Dakwah melalui radio menjadi pengembang biakan sekat-sekat antar golongan dalam Islam. Setiap golongan berlomba-lomba untuk menyampaikan ideologinya melalui media radio. Materi keagamaan yang diangkat sangat berkaitan dengan teologi masing-masing radio.

Menurut Khamami Zada, ada tiga varian komunitas muslim dalam memahami teks agama. Cara pandang terhadap agama (Islam), yakni eksklusif,

¹² Lihat dalam, Supani, *Metode Istibat hukum A. Hassan dan Sirajuddin Abbas Dalam Masyarakat Tradisi keagamaan Masyarakat Muslim Indonesia*, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, hal. 40-41

¹³ Eriyanto, *Analisis Framing konstruksi, ideology dan politik media*, (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 2

inklusif, dan pluralis.¹⁴ Ketiga model pemahaman keagamaan ini yang pada gilirannya akan mempengaruhi materi keagamaan yang disampaikan dalam radio. Diantara ketiga varian tersebut, paham eksklusif yang nantinya akan menjadi problem dalam menciptakan masyarakat *multicultural* yang menekankan kesederajatan dalam perbedaan kebudayaan, karena paham eksklusif hanya memandang agamanya yang paling benar, yang lain salah dan harus ditiadakan.

Dari permasalahan diatas, penulis ingin meneliti salah satu radio yang berfrekuensi di Purbalingga, yaitu radio Mafaza 89.6 FM. Radio ini digunakan sebagai aktifitas dakwah masjid Fatimatuzzahro Purwokerto. Observasi awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa radio Mafaza 89.6 FM memiliki paham eksklusif. Hal ini tercermin dari spot-spot materi siaran radio yang menganggap bahwa agama selain Islam salah dan harus ditiadakan. Selain itu penulis menemukan selebaran-selebaran yang berupa bacaan karangan orang-orang HTI (Hisbut Tahrir Indonesia). HTI sendiri selama ini dikenal eksklusif karena merupakan sebuah partai politik Islam yang tujuannya untuk mengembalikan khalifah Islamiyah dengan bertopang pada ide (fikroh) sebagai sarana pokok dalam perubahan.¹⁵ Disini penulis ingin mengetahui wacana paham Islam eksklusif di radio Mafaza 89.6 FM Purbalingga. Penulis akan meneliti salah satu program acara yang ada di radio Mafaza 89.6 FM yaitu acara Bina Keluarga Fatimatuzzahro. Pemilihan program acara Bina Keluarga Fatimatuzzahro

¹⁴ Khamami Zada, "Pemahaman Keagamaan Kelompok Islam Radikal Terhadap Pengembangan Multikulturalisme," dalam *Istiqro'*, 6.

¹⁵ Sufyan Raji Abdullah, "Mengenal Aliran-aliran dalam Islam dan Ciri-ciri Ajarannya," (Jakarta : Pustaka Al-Riyadl, 2003), hlm. 129

dikarenakan dalam acara ini sangat intens penyampaian tentang materi keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti akan mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Wacana Islam eksklusif di radio Mafaza 89.6 FM Purbalingga dalam program acara Bina Keluarga Fatimatuzzahro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana Islam Eksklusif di radio Mafaza 89.6 FM dalam program acara Bina Keluarga Fatimatuzzahro

D. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan program penyiaran Islam melalui radio.
- b. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang program penyiaran Islam melalui radio bagi peneliti secara khusus dan mahasiswa Fakultas Dakwah secara umum.
- c. Memberikan referensi bagi mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam yang berminat untuk mengadakan penelitian dibidang radio.
- d. Sebagai pedoman bagi mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam yang aktif dalam dunia penyiaran untuk dapat mengetahui realitas ideologi yang berkembang dalam penyiaran materi keagamaan dalam radio.

2. Secara Praktis

- a. Menunjukkan bahwa radio merupakan salah satu media dakwah yang memiliki nilai yang signifikan dan efisien untuk menyampaikan materi dakwah. Disinilah program penyiaran radio dikemas semenarik mungkin untuk mempengaruhi efektifitas penyampaian pesan.
- b. Untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu di kampus IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah.

E. Penegasan Istilah

Penelitian yang berjudul Wacana Islam Eksklusif di radio Mafaza 89.6 FM (analisis wacana terhadap program Bina Keluarga FatimatuZZahra) merupakan kajian penelitian dengan analisis kualitatif. Sebelum peneliti melakukan langkah yang ditempuh dalam prosedur penelitian, perlu dilakukan upaya untuk mendapatkan objek kajian yang jelas agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penegasan istilah terhadap beberapa kalimat sebagai berikut :

A. Wacana

Istilah wacana sekarang ini dipakai sebagai terjemahan dari bahasa Inggris *discourse*. Webster mengemukakan seperti yang dikutip Umi Halwati¹⁶ wacana atau *discourse* sebagai berikut :

Kata *discourse* berasal dari bahasa latin *discursus* yang berarti lari kian kemari (yang diturunkan dari *dis-* dari dalam arah yang berbeda, dari *currere-* lari)

¹⁶ Umi Halwati, *Aplikasi Analisis Diskursus Pada Teks Wacana Islam Liberal dan Wacana Formalisasi Syariat Islam*, (Purwokerto:Stain Press, 2015), hlm. 6

- a. Komunikasi pikiran dengan kata-kata, ekspresi ide-ide atau gagasan-gagasan; konversasi atau percakapan
- b. Komunikasi secara umum, terutama sebagai subyek studi atau pokok telaah;
- c. Risalat tulis, disertai formal; kuliah; ceramah; khotbah.

Dari sudut bentuk bahasa atau yang bertalian dengan hirarki bahasa, yang dimaksud wacana adalah bentuk bahasa di atas kalimat yang mengandung tema ini biasanya terdiri atas alinea-alinea, anak-anak bab, bab-bab, atau karangan-karangan utuh baik yang terdiri atas bab-bab atau tidak¹⁷. Sedangkan menurut Sudjiman yang dikutip Umi Halwati¹⁸ wacana disebut transaksional jika yang dipentingkan adalah isi komunikasi, dan disebut interaksional jika dipentingkan hubungan timbal balik antara penyapa (*addreser*) dan pesapa (*addressee*). Wacana yang dimaksud disini adalah bentuk bahasa di atas kalimat yang mengandung tema Islam Eksklusif.

B. Islam Eksklusif

Islam eksklusif yakni faham/sikap muslim yang memandang bahwa keyakinan, pandangan dan prinsip Islamlah yang paling benar, sementara keyakinan, pandangan, pikiran dan prinsip yang dianut orang lain ialah sesat dan harus dijauhi. Beragama secara eksklusif merupakan sikap beragama yang lebih didominasi oleh pembacaan tekstual terhadap literatur Islam.

C. Program Siaran Bina Keluarga Fatimatuzzahra

¹⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 10

¹⁸ Umi Halwati, *Aplikasi Analisis Diskursus Pada Teks Wacana Islam Liberal dan Wacana Formalisasi Syariat Islam*, (Purwokerto : Stain Press, 2015), hlm. 7

Merupakan program kajian rutin masjid Fatimatuzzahra yang diselenggarakan pada setiap Selasa dan Jum'at pagi mulai pukul 08.30 WIB di Masjid Fatimatuzzahra, Purwokerto. Kajian ini diikuti oleh jamaah umum muslimah, berisi tentang kajian-kajian umum seputar fiqih dan seputar akhlak. Tujuan dari kajian ini antara lain untuk membentuk keluarga sakinah melalui pembinaan ibu rumah tangga secara Islami. Kajian ini direlay oleh Radio Mafaza 89,6 Fm dan melalui streaming Mafaza di Cybermafaza.com.

D. Radio Mafaza 89.6 FM

Radio Mafaza merupakan radio dakwah yang berfrekuensi 89.6 FM di Purbalingga. Radio ini berawal dari radio komunitas yang kemudian mendapatkan izin secara resmi menjadi radio komersial. Radio Mafaza memiliki dua kantor, pertama di Jl. Haji Madrani Nomor 1 Grendeng (komplek kampus Unsoed Purwokerto), dan kedua di desa Cendana kabupaten Purbalingga.

F. Tinjauan Pustaka

Analisis program siaran Balada Cerita Ramadhan (BCR) di Radio Prambors 102.2 FM Jakarta, yang dilakukan oleh Intan Leliana mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2009. Metode yang digunakan oleh Intan dalam skripsinya adalah metode kualitatif dengan analisis yang bersifat deskriptif, tehnik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan study dokumentasi serta kepustakaan, dia menganalisis tentang bagaimana proses siaran dari pra produksi acara hingga pasca produksinya, yang dilanjutkan dengan evaluasi. Dalam prosesnya ia mengamati dari pengembangan desain program

siaran, mulai dari ide gagasan, seperti mengadakan meeting, menentukan karakter tokoh, plot maupun subplot, pembuatan naskah ataupun skrip, rekaman, lalu sampai keluarnya kebijakan, kebijakan dalam program yang akan diproduksi. Dalam skripsinya itu, Intan membicarakan tentang pengaruh yang dapat diambil oleh kawula muda dari adanya program BCR 2008 ini. Pengaruh yang dapat disimpulkan Intan adalah pola perilaku anak muda yang sebelumnya menghabiskan waktu ngabuburit dengan keluar rumah, dengan adanya program BCR maka anak muda menjadi pendengar aktif dirumah. Artinya ngabuburit diluar rumah berganti ngabuburit mendengarkan radio, tanpa mengeluarkan uang, serta memperoleh cerita persahabatan yang menjadi pelajaran berharga.

Skripsi Ardiansyah Nasution, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 Yogyakarta yang berjudul: *Strategi Radio Prambors Dalam Upaya mempertahankan Pendengar Siaran Putus Sama Nataya Di Prambors Yogyakarta*. Ia menggunakan teori strategi dari Susan Tyler Easman yaitu strategi kesesuaian (*compability*), strategi pembentukan kebiasaan, strategi pengontrolan arus pendengar, strategi penyimpanan sumber-sumber program, strategi daya penarik masa. Pokok pembahasan dari penelitian ini mengacu pada bagaimana strategi radio prambors dalam upaya mempertahankan pendengar siaran Putus Sama Nataya Di Prambors Yogyakarta.

Skripsi yang berjudul: *Studi Analisis Terhadap Format Dakwah di Radio POP FM Semarang*, tahun 2003. Penelitian ini dilakukan oleh Sururiyah. Penelitian ini secara garis besar meliputi program Mutiara Hadist, Mutiara Al-Qur'an, Tuntunan Do'a, Iklan Layanan Masyarakat dan Nada dan Dakwah. Dari

program-program itu sebagian besar format penyiarannya dilakukan dengan cara sisipan, adapun materi dakwah bersifat tengah-tengah sebagai respon terhadap pendengar yang heterogen. Dapat disimpulkan bahwa radio POP FM Semarang menggunakan model dakwah monologis dan dialogis.

Penelitian yang berjudul *Peluang dan tantangan radio Komunitas di Era Konvergensi*. Penelitian ini dilakukan oleh C. Suprpti Dwi Takariani yang dimuat dalam jurnal Koinfo Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2013. Penelitian ini menjawab permasalahan tentang bagaimana peluang dan tantangan radio komunitas di era konvergensi. Kondisi geografis wilayah Indonesia dan beragamnya komunitas di Indonesia menjadi peluang radio komunitas untuk berkembang. Sementara keluarnya draft rancangan UU tentang Konvergensi Telematika serta radio swasta menjadi tantangan bagi radio komunitas untuk tetap eksis.

Skripsi yang ditulis oleh Sugiyanto dengan judul *Upaya radio Suara Parangtritis dalam Mempertahankan Eksistensi pada Frekuensi AM*, tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kesimpulan bahwa berkembang tidaknya sebuah stasiun radio, sangat bergantung pada kualitas gelombang frekuensi yang telah ditentukan FM atau AM yang tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kemudian dalam mempertahankan eksistensinya, radio Suara Parangtritis menyajikan program siaran yang berbeda dengan radio lain yaitu program yang banyak menyajikan acara yang berhubungan dengan pariwisata dan budaya. Program siaran tersebut dikemas dengan menyajikan insert-insert pada setiap program yang disajikan.

Penelitian yang berjudul *Konvergensi Media dan Regulasi*, tahun 2013. Penelitian ini dilakukan oleh Ardi Diono. Penelitian ini menemukan sebuah konsep mengenai perkembangan teknologi bahwa konvergensi media merubah semua bentuk data dari media konvensional dan yang berbentuk analog berubah menjadi sebuah data yang berbentuk digital sehingga dapat ditulis dan dibaca dalam satuan bit.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meneliti radio dari sudut pandang materi keagamaan yang diangkat dalam radio, bagaimana Bagaimana wacana Islam Eksklusif di radio Mafaza 89.6 FM Purbalingga dalam program acara Bina Keluarga Fatimatuzzahro .

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan.

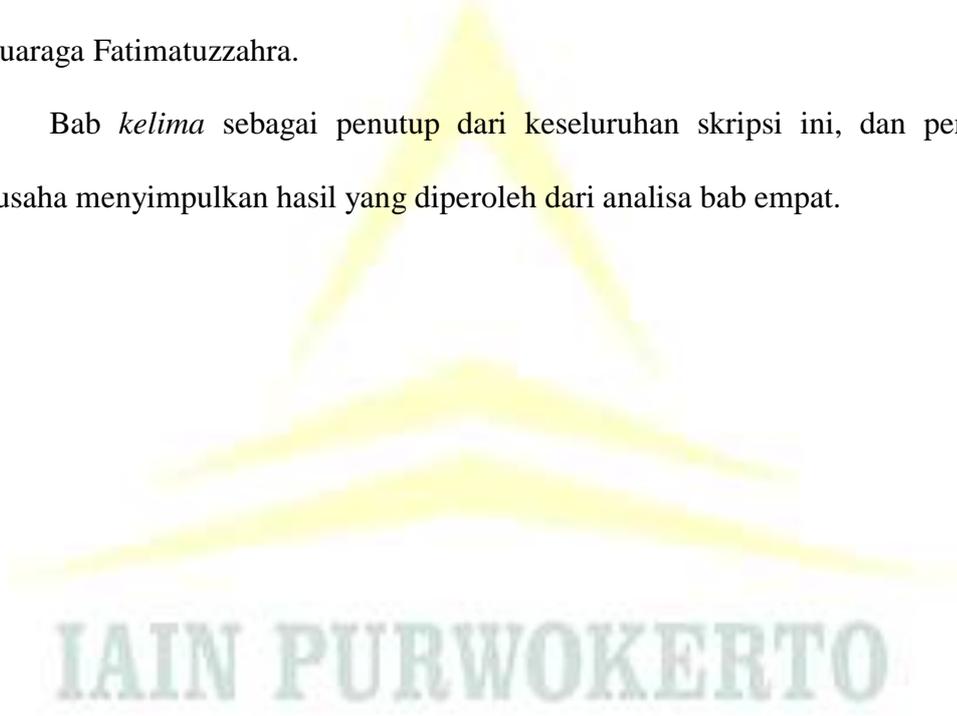
Bab *Pertama*, sebagai pembuka dalam pembahasan skripsi sekaligus sebagai pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua*, merupakan tinjauan pustaka dan kerangka teoritik. Dalam kerangka teoritik ada empat hal utama pokok pembahasan. Pertama tentang macam-macam varian paham keagamaan, kedua akar-akar ideologi Islam Eksklusif, ketiga kebangkitan kaum Islam Eksklusif periode awal , dan ketiga pers dan publikasi nilai-nilai ideologi melalui radio

Bab *ketiga*, adalah bab yang akan menyajikan metodologi penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini. Metodologi penelitian ini meliputi jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data

Bab *keempat* yaitu hasil dan pembahasan penelitian tentang wacana Islam Eksklusif di radio Mafaza 89.6 FM Purbalingga dalam program Bina Keluarga Fatimatuzzahra. Dalam bab empat penulis akan membahas meliputi analisis teks, kognisis sosial, serta konteks sosial siaran keagamaan dalam program acara Bina Keluarga Fatimatuzzahra.

Bab *kelima* sebagai penutup dari keseluruhan skripsi ini, dan penulis berusaha menyimpulkan hasil yang diperoleh dari analisa bab empat.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis wacana terhadap radio Mafaza dalam program Bina Keluarga Fatimatuzzahra dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis Teks

Berdasarkan analisis teks, penelitian ini secara tematik menunjukkan radio Mafaza FM dalam program acara Bina Keluarga Fatimatuzzahra mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan akidah maupun ibadah. Tema tersebut dipilih dengan memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah mengkritik cara ibadah yang tidak sesuai dengan al-Qur'an maupun Hadist, dan yang kedua adalah untuk memberikan wawasan tentang ajaran agama Islam kepada para pendengar. Pada intinya tema-tema yang diangkat adalah untuk kembali pada ajaran yang murni, yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist saja. Serta memutus tali hubungan dengan non muslim dan gerakan anti liberalisme atau pluralisme, karena kedua hal itu hanya akan membuka pintu bagi kaum non muslim untuk menghancurkan orang Islam dan bagian dari kemunduran kaum muslim.

Secara skematik penelitian ini menunjukkan bahwa baik ustadz Sunhadi maupun ustadz Abdul Rachim menggunakan skema penyajian materi dengan melihat realitas kemudian baru dilihat dalil yang ada dalam nash agama. Tak jarang kedua ustadz tersebut mengkritik realitas yang

berhubungan dengan Tuhan maupun sosial yang tidak sesuai dengan dalil yang ada dalam nash agama.

Sementara itu semantik yang muncul dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan elemen *latar*. Hal ini terlihat dari penekanan-penekanan dalam berbicara yang berhubungan dengan tujuan utama yaitu kaum Muslim kembali pada ajaran yang tercantum dalam al-Qur'an maupun Hadist saja.

Secara sintaksis ceramah-ceramah yang diteliti menunjukkan bahwa ustadz yang menyampaikan materi banyak menggunakan kalimat aktif. Hal ini tidak terlepas dengan adanya *audience* yang hadir dalam acara Bina Keluarga Fatimatuzzahra.

Adapun secara stilistik dalam mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh umat Islam dalam menjalankan ajaran Islam, ustadz yang mengisi ceramah dalam acara Bina Keluarga Fatimatuzzahra menggunakan *leksikon* yang mengandung arti mengklaim. Seperti kata salah, bodoh banget dan tertipu.

Secara retorik gaya retorika yang terlihat dalam ceramah-ceramah yang diteliti adalah menggunakan ekspresi santai dan banyak bercanda. Namun candaan yang dibawakan bernada sinis atau menyinggung kelompok lain.

2. Kognisi Sosial

Radio Mafaza memandang bahwa Menambah-nambah ibadah (Bid'ah), paham pluralisme, sekularisme dan liberalisme agama merupakan penyebab kehancuran umat Islam, sehingga umat Islam kehilangan moral

dan akhlaknya. Radio Mafaza FM Purbalingga merupakan radio dakwah yang berideologi Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Radio Mafaza terlahir dari kalangan aktivis muslim sehingga landasan ideologinya terarah pada cita-cita tegaknya ajaran agama Islam.

3. Analisis Sosial

Munculnya kaum fundamentalisme murni pertama yang diwakili sebuah faksi keras yang dikenal dengan al-Khowarij. Kholed Abou El Fadl mengemukakan bahwa kebangkitan kaum fundamental terjadi lagi pada sekitar tahun 2001. Karena salah satu organisasi berbasis Islam yang disebut al-Qaeda muncul kepermukaan untuk melakukan aksi intolerannya. Pergerakan Islam fundamental lainnya yaitu MMI (Majlis Mujahidin Indonesia) dan HTI (Hisbut Tahrir Indonesia). Di Indonesia gerakan Fundamentalis umumnya diasumsikan sebagai para reformis dalam bidang teologi dan menolak madzhab. Kaum fundamentalis ingin meletakkan syariah, hukum Ilahi, di atas hukum buatan manusia.

Adapun secara kekuasaan (Power) Radio mafaza FM dalam penyajian materi siaran radio banyak diwarnai oleh lembaga dakwah yayasan Al-Irsyad Purwokerto dimana lembaga ini memiliki basis jamaah yang besar di daerah Purwokerto dan sekitarnya.

Bagi kelompok eksklusif di Indonesia terdapat beberapa akses organisasi yang bertujuan untuk menegakkan aturan Islam dalam peraturan bernegara maupun bersosial. Seperti MIT (Mujahidin Indonesia Timur), MIB (Mujahidin Indonesia Barat), dan HTI (Hisbut Tahrir Indonesia).

A. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap wacana Islam eksklusif di radio Mafaza dalam program Bina Fatimatuzzahra, peneliti dapat menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Rekan-rekan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Islam eksklusif merupakan Islam yang memandang kebenaran *absolute*. Tidak ada kebenaran lain selain agama yang dianut. Sikap eksklusif ini sebenarnya ada dalam setiap umat beragama. Hal paling fatal dari dampak sikap eksklusifisme adalah hilangnya rasa toleransi sesama pemeluk agama. Sehingga sangat sulit sekali untuk mewujudkan keharmonisan dalam masyarakat yang plural.
2. Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dalam studi penyiaran dakwah melalui media radio, karena media radio cukup efektif dalam aktifitas dakwah.
3. Pada seluruh media di Indonesia diharapkan dapat mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam materi yang diangkat.

B. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih dan sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna baik dari sisi penulisan, isi penulisan, dalam hal penyajian, atau pun dari sisi yang lain. Semua kesalahan semata-mata datang dari penulis, dan kebenaran mutlak milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan sebagai

perwujudan tanggungjawab peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan dan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun ide pikiran dan atas kebaikannya semoga mendapat imbalan dan ridha Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Basit Abdul, 2008, *Dakwah Antar Individu Teori dan Aplikasi*, STAIN PRESS: Purwokerto
- Rochman Kholil Lur, *Dekonstruksi Konsep Dakwah Islam Di Indonesia*, Mahameru: Yogyakarta
- Hefni Harjani dkk, 2003, *Metode Dakwah*, Prenada Media: Jakarta
- Zada Khamami dkk, 2006, *Jurnal Penelitian Islam Indonesia Istiqro'*, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam dan Direktorat jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia: Jakarta
- Aziz Jum'ah Amin Abdul, 2000, *Fiqih Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, Era Intermedia: Solo
- Supani, 2013, *MetodeI stinbat Hukum A. Hassan dan Siradjuddin Abbas dalam Masalah Tradisi Keagamaan Masyarakat Muslim di Indonesia*, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Eriyanto, 2001, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, LKiS: Yogyakarta
- Nor Huda, 2007, *Islam Nusantara Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Ar-Ruzz Media: Jogjakarta
- Stephen Sulaiman Schwartz, 2007, *Dua Wajah Islam: Moderatisme vs Fundamentalisme dalam Wacana Global*, Blantika, Lib For All Foundation, The Wahid Institute dan Center For Islamic Pluralism.
- Charles Kimball, 2003, *Kala Agama Jadi Bencana*, Mizan Pustaka: Bandung
- Epilog: *K.H. Abdurrahman Wahid, 2007, Islam Liberal & Fundamental Sebuah Pertarungan Wacana*, Elsaq Press: Yogyakarta
- Khaled Abou El Fadl, 2006, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, Serambi Ilmu Semesta: Jakarta
- Siti Uswatun Khasanah, 2007, *Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, STAIN Press: Purwokerto.
- Eriyanto, 2009, *Analisis Framing konstruksi, ideology dan politik media*, LKiS : Yogyakarta
- Halwati Umi, 2015, *Aplikasi Analisis Diskursus Pada Teks Wacana Islam Liberal dan Wacana Formalisasi Syariat Islam*, STAIN Press: Purwokerto

- Tim Rahmat Semesta, 2003, *Metode Dakwah*, Prenada Media: Jakarta
- Abdullah Raji Sufyan, 2003, *Mengenal Aliran-aliran dalam Islam dan Ciri-ciri Ajarannya*, Pustaka Al-Riyadl: Jakarta
- Sobur Alex, 2001, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Naim Ngainun, 2011, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, Teras: Yogyakarta
- Masduki, 2004, *Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, LKiS Yogyakarta: Yogyakarta
- Wahyudi J.B, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Susilaningtyas Anna dkk, 2010, *Melacak Ideologi Jurnalis LPP-RRI*, Puslitbangdiklat LPP RRI dan Pusat Kajian Media & Budaya Populer: Yogyakarta
- Nasution Harun, 2011, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, UI Press: Jakarta



IAIN PURWOKERTO